

## GAMBARAN PERKULIAHAN DARING MAHASISWA ILMU KEOLAHRAGAAN UNESA DI MASA PANDEMI COVID-19

**M. Ardi Sulata**

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya  
msulata@mhs.unesa.ac.id

**Abdul Aziz Hakim**

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Pandemi Covid-19 di Indonesia berdampak pada segala bidang, khususnya pendidikan tinggi. Sistem perkuliahan daring pada pendidikan tinggi menjadi solusi efektif dan telah diterapkan dalam proses perkuliahan. Kendala terjadi pada perkuliahan yang mengandalkan model praktek di lapangan seperti pada jurusan olahraga. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran perkuliahan daring mahasiswa ilmu keolahragaan Universitas Negeri Surabaya di Masa Pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pertanyaan yang dikirim melalui aplikasi *google form*. Sampel penelitian berasal dari populasi mahasiswa ilmu keolahragaan angkatan 2017, 2018, dan 2019. 59 sampel secara acak telah memberikan tanggapan dan disajikan dalam diagram persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala perkuliahan daring yang diterapkan di Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya.

**Kata Kunci :** Pandemi Covid 19, Perkuliahan Daring, Mahasiswa Olahraga

### Abstract

*The Covid-19 pandemic in Indonesia has an impact on all fields, especially higher education. The online lecture system in higher education is an effective solution and has been applied in the lecture process. Constraints occur in lectures that rely on practical models in the field such as in sports majors. The purpose of this research is to find out the description of online lectures in sports science students at Surabaya State University in the Covid-19 Pandemic Period. This type of research is a quantitative descriptive study using survey methods. The research instrument used questionnaire questions sent via the google form application. The research sample came from the population of students of sports science generation 2017, 2018, and 2019. 59 random samples have provided responses and are presented in percentage diagrams. The results showed that there were several obstacles in online lectures that were applied in the Sports Science Study Program, Surabaya State University.*

*Keywords: Covid Pandemic 19, Online Lectures, Sports Students*

### PENDAHULUAN

Virus corona merupakan jenis virus baru (SARS-CoV-2) dengan nama penyakit yang disebut *Coronavirus disease 2019* (Covid-19) (Yuliana, 2020; Parwanto, 2020). Deskripsi fisik *coronavirus* adalah virus RNA strain tunggal positif, berkapsul, tidak bersegmen, struktur seperti kubus dengan protein S ada di permukaan. Protein S berfungsi sebagai alat penempel dan jalan masuk virus ke dalam sel tujuan (Wang, 2020). *Coronavirus* sensitif terhadap panas dan dapat dimatikan oleh desinfektan (Wang, 2020; Korsman, 2012). Infeksi Covid-19 menimbulkan gejala klinis utama, meliputi demam (suhu > 38°), batuk, dan kesulitan bernafas.

Selain itu, gejala klinis lain yang muncul seperti sesak nafas memberat, kelelahan, gejala diare dan gejala saluran nafas lain (PDPI, 2020)

Covid 19 ditetapkan sebagai wabah pandemi oleh WHO pada 12 Maret 2020. Virus Corona telah menyerang 215 negara dengan 3.976.043 orang positif terjangkit dengan angka kematian sebesar 277.708 di seluruh dunia. Kasus positif covid-19 di Indonesia sebesar 14.265 dengan 2881 orang telah sembuh dan 991 orang telah meninggal dunia (data per 11 Mei 2020 melalui aman covid19.go.id). Kejadian pandemi virus bukanlah pertama kali terjadi, sebab pada tahun 2002 terjadi serangan virus SARS (*severe acute respirator*

*syndrome*) yang memiliki angka mortalitas sebesar 10%. Kemudian pada tahun 2012, terjadi serangan virus MERS (*middle East respirator syndrome*) yang memiliki angka mortalitas 40% (Yuliana, 2020; PDPI, 2020). Salah satu bidang yang berdampak akibat covid 19 di Indonesia adalah bidang pendidikan. Hampir semua lini pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga tinggi meliburkan kegiatan pembelajaran atau perkuliahan dan menggantinya dengan kegiatan pembelajaran dan perkuliahan secara daring di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perkuliahan daring di program studi ilmu keolahragaan Universitas Negeri Surabaya.

Berdasarkan Surat edaran Menteri Kesehatan RI nomor HK.02.01/MENKES/199/2020 tanggal 12 maret, surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 3 tahun 2020 tanggal 9 Maret 2020, surat edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 35492/A.A5/HK/2020 tentang pencegahan *Coronavirus Diseases-19* tanggal 12 maret 2020, protokol kesehatan WHO pada tanggal 6 maret 2020, surat edaran rektor Unesa nomor: B/12399/UN.38/TU.00.02/2020 tentang antisipasi penyebaran Covid-19 tanggal 2 Maret 2020, dan hasil rapat koordinasi Pimpinan Universitas Negeri Surabaya dan Senat Unesa tanggal 13-14 Maret 2020, maka rektor Universitas Negeri Surabaya mengeluarkan surat edaran Rektor Nomor: B/15254/UN38/TU.00.02/2020. Surat edaran tersebut menjadi dasar hukum perkuliahan dilakukan secara daring.

Perkuliahan daring merupakan model perkuliahan yang memanfaatkan jaringan internet oleh mahasiswa dalam proses perkuliahan (Isman, 2018). Karakteristik pembelajaran daring meliputi: *Constuctivism, Social constructivism, Community of learners, virtual class*, dan perilaku interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas serta pengayaan (Ditjen GTK, 2016). Penelitian Kustiani (2019) membuktikan bahwa terdapat dukungan dan persepsi yang positif dari mahasiswa Unila dalam mengembangkan pembelajaran daring. Penelitian Khusniah (2019) membuktikan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca bahasa Inggris dari skor 57,5 menjadi 81,2 melalui pembelajaran daring. Penelitian Rimbariski (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran daring meningkatkan motivasi belajar peserta didik kesetaraan paket C. Tiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran daring memberikan dampak positif terhadap interaksi belajar dan meningkatkan tujuan hasil belajar. Artinya apabila perkuliahan daring dilakukan, hasilnya tidak jauh beda dengan hasil perkuliahan tatap muka.

Perkuliahan daring di program studi ilmu keolahragaan tentunya memiliki kendala terlebih mayoritas besar mahasiswanya berasal dari berbagai

daerah sehingga diduga berpotensi mengalami kendala terkait perkuliahan. Penelitian ini berusaha memberikan gambaran perkuliahan daring yang telah dilakukan pada masa pandemi covid 19, sehingga hasil penelitian mengenai deskripsi perkuliahan daring dapat dijadikan evaluasi dalam mencari solusi yang tepat terkait kendala yang berpotensi berulang. Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian mengenai gambaran perkuliahan daring yang diterapkan di program studi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya.

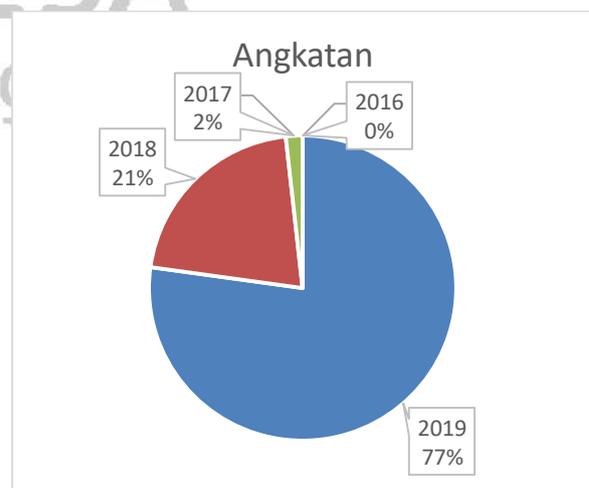
## METODE

Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran perkuliahan daring mahasiswa ilmu keolahragaan Universitas Negeri Surabaya di Masa Pandemi Covid-19, sehingga penyajian data hasil penelitian menggunakan diagram persentase. Instrumen pengambilan data menggunakan kuesioner pertanyaan dengan mengadaptasi kuesioner perkuliahan daring untuk mahasiswa Politeknik Negeri Batam. Peneliti melakukan manipulasi dan mengombinasi beberapa pertanyaan pada kuesioner tersebut. Kuesioner penelitian ini pada link: <https://forms.gle/1s5V1J7UwXrwu6x98>. Sampel penelitian berasal dari populasi mahasiswa ilmu keolahragaan angkatan 2017, 2018, dan 2019.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk diagram persentase pada setiap soal kuesioner. 59 mahasiswa program studi Ilmu Keolahragaan memberikan tanggapan terkait perkuliahan daring di masa pandemi Covid-19. Berikut adalah diagram persentase hasil penelitian:



Gambar 1. Bagan responden penelitian

Gambar 1 menunjukkan bahwa total jumlah responden adalah 59 mahasiswa dengan 77% responden berasal dari mahasiswa angkatan 2019, 21% dari angkatan 2018, dan 2% dari angkatan 2017. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan mahasiswa baru lebih baik dari kakak tingkatnya.



Gambar 2. Bagan responden pada pertanyaan 1

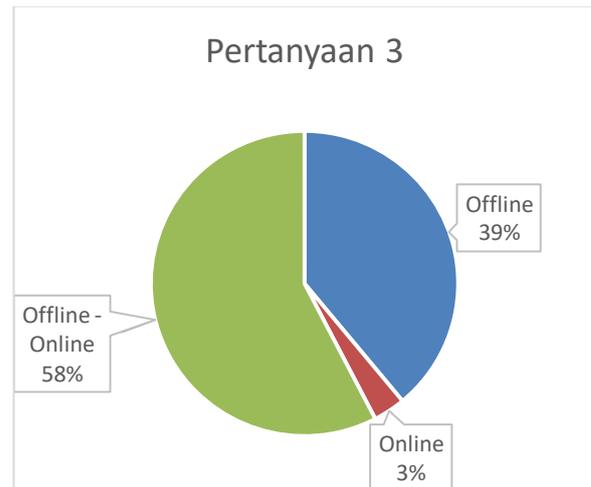
Gambar 2 menunjukkan hasil responden dari pertanyaan nomor 1: apakah anda setuju kebijakan perkuliahan daring di masa pandemi covid 19. Berdasarkan pertanyaan kuesioner nomor 1, 86% responden menjawab setuju dan 14% menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden menaati himbuan yang dikeluarkan pemerintah dan rektor terkait pencegahan covid-19



Gambar 3. Bagan responden pada pertanyaan 2

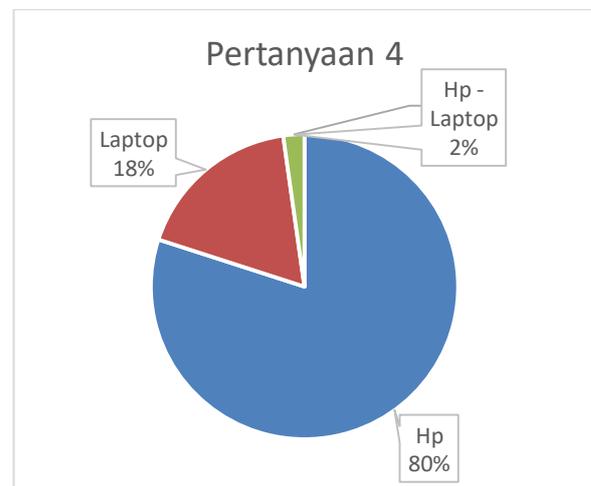
Gambar 3 menunjukkan hasil responden dari pertanyaan nomor 2: Apabila masa pandemi covid 19 telah berakhir, apakah anda setuju kebijakan perkuliahan tetap dilakukan secara daring. Berdasarkan pertanyaan kuesioner nomor 2, 12% responden menjawab setuju dan 88% menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa

responden menghendaki kuliah secara tatap muka setelah masa pandemi covid-19 berakhir



Gambar 4. Bagan responden pada pertanyaan 3

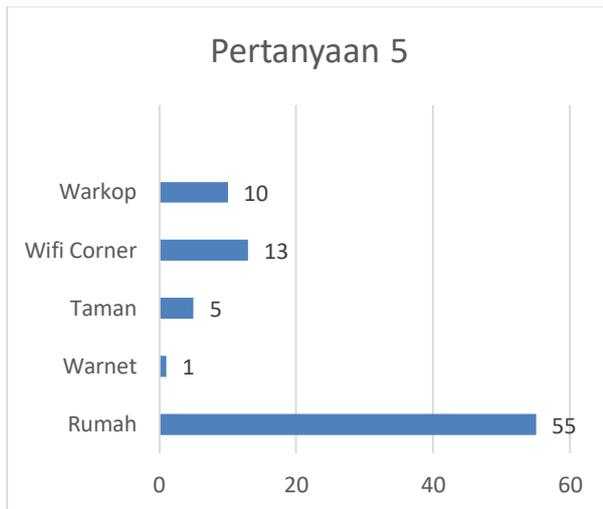
Gambar 4 menunjukkan hasil responden dari pertanyaan nomor 3: menurut anda, apa model perkuliahan yang anda inginkan untuk diterapkan di Program studi IKOR UNESA. Berdasarkan pertanyaan kuesioner nomor 3, 3% responden menginginkan perkuliahan Online, 39% perkuliahan tatap muka (*offline*), dan 58% perkuliahan tatap muka – Online. Hal ini menunjukkan bahwa responden ingin mencoba model perkuliahan kombinasi untuk mendapatkan pengalaman dalam perkuliahan.



Gambar 5. Bagan responden pada pertanyaan 4

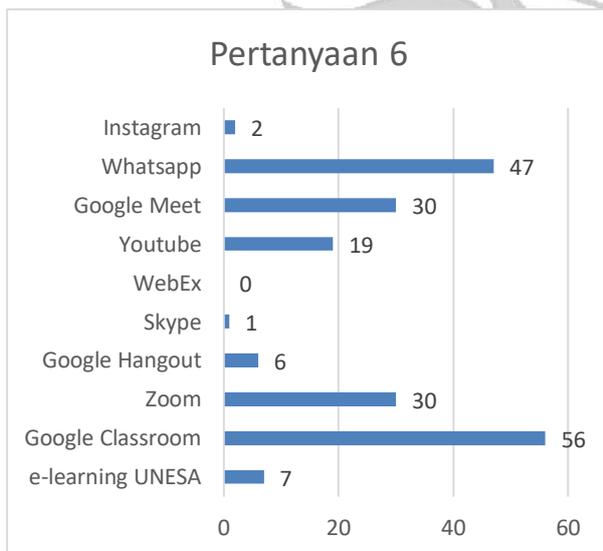
Gambar 5 menunjukkan hasil responden dari pertanyaan nomor 4: media apa yang anda gunakan ketika mengikuti perkuliahan daring. Berdasarkan pertanyaan kuesioner nomor 4, 80% responden menggunakan media HP dalam perkuliahan daring, 18% menggunakan laptop, dan 2% menggunakan HP – laptop. Hal ini menunjukkan bahwa responden lebih

menggunakan media yang praktis dalam mengikuti perkuliahan.



Gambar 6. Bagan responden pada pertanyaan 5

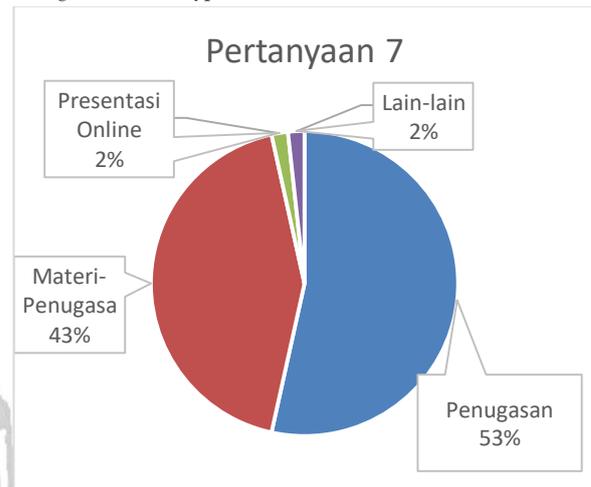
Gambar 6 menunjukkan hasil responden dari pertanyaan nomor 5: tempat yang anda sukai ketika melakukan perkuliahan daring (boleh lebih dari satu jawaban). Berdasarkan pertanyaan kuesioner nomor 5, 55 responden melakukan perkuliahan daring di rumah, 13 responden di wifi corner, 10 responden di warung kopi, 3 responden di taman, dan 1 responden di warnet. Hal ini menunjukkan bahwa rumah menjadi tempat yang paling disukai dalam mengikuti perkuliahan daring.



Gambar 7. Bagan responden pada pertanyaan 6

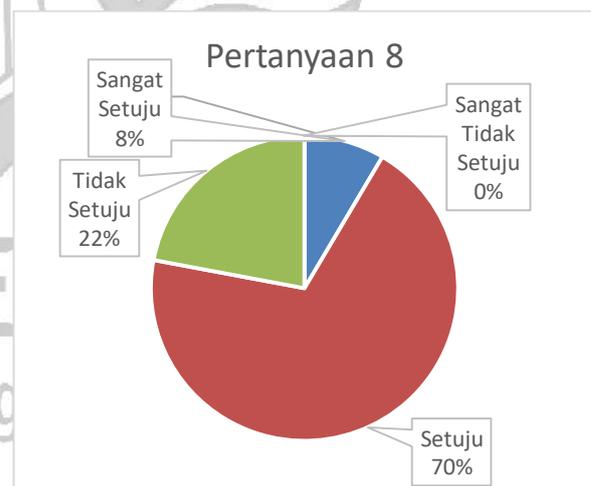
Gambar 7 menunjukkan hasil responden dari pertanyaan nomor 6: Preferensi aplikasi pendukung perkuliahan daring interaktif yang digunakan dosen IKOR UNESA?(boleh lebih dari satu jawaban). Berdasarkan pertanyaan kuesioner nomor 6. Aplikasi perkuliahan daring yang sering digunakan secara

berturut-turut adalah *google classroom, whatsapp, zion, google jet, youtube, e-learning Unesa, google hangout, instagram, dan skype*.



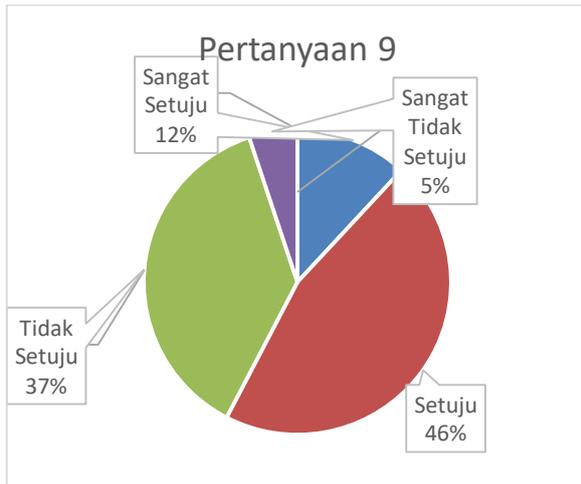
Gambar 8. Bagan responden pada pertanyaan 7

Gambar 8 menunjukkan hasil responden dari pertanyaan nomor 7: apa model perkuliahan yang sering digunakan dalam perkuliahan daring. Berdasarkan pertanyaan kuesioner nomor 7, 53% responden menjawab model perkuliahan penugasan, 43% materi-penugasan, 2% presentasi Online dan 2% model lain. Hal ini menunjukkan bahwa perkuliahan daring yang dilakukan diwakili dalam bentuk penugasan saja.



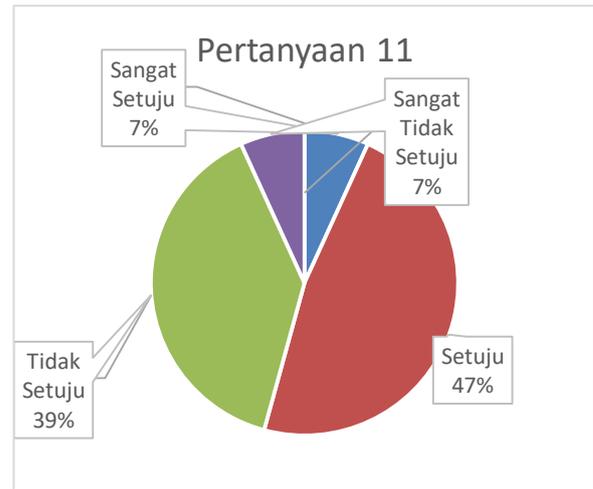
Gambar 9. Bagan responden pada pernyataan 8

Gambar 9 menunjukkan hasil responden dari pernyataan kuesioner nomor 8: Sistem perkuliahan daring (online) menyediakan materi perkuliahan yang sesuai dengan kontrak perkuliahan/kebutuhan. Berdasarkan pernyataan kuesioner nomor 7, 70% responden setuju dengan pernyataan tersebut, 22% tidak setuju, 8% sangat setuju, dan 0% sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang digunakan dosen dalam memberi perkuliahan sesuai dengan kontrak perkuliahan/ kebutuhan belajar mahasiswa



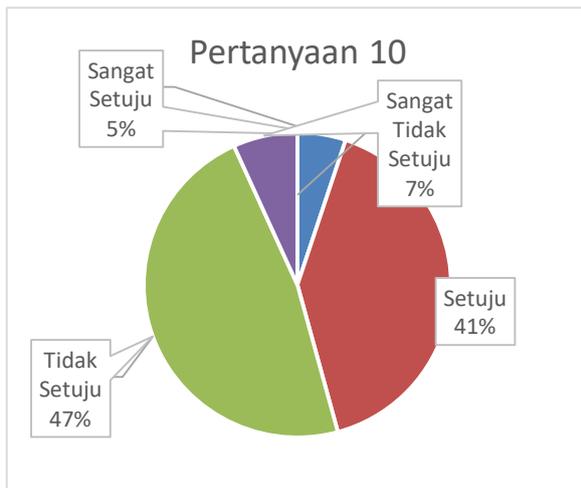
Gambar 10. Bagan responden pada pernyataan 9

Gambar 10 menunjukkan hasil responden dari pernyataan kuesioner nomor 9: sistem perkuliahan daring menyediakan materi yang cukup lengkap, terbaru dan mudah dipahami. Berdasarkan pernyataan kuesioner nomor 9, 46% responden setuju dengan pernyataan tersebut, 37% tidak setuju, 12% sangat setuju, dan 5% sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sumber materi perkuliahan berasal dari materi yang terbaru.



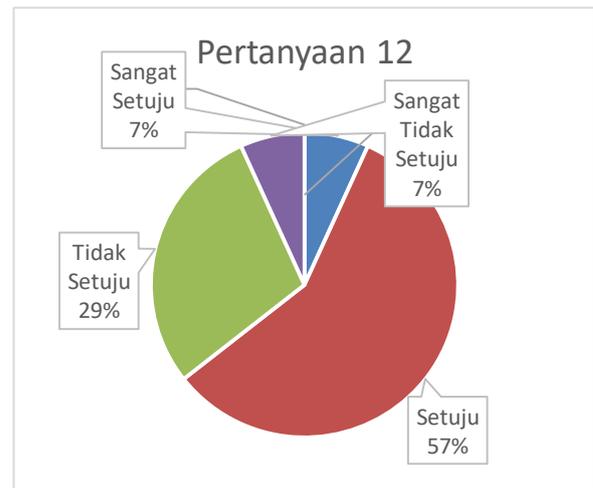
Gambar 12. Bagan responden pada pernyataan 11

Gambar 12 menunjukkan hasil responden dari pernyataan kuesioner nomor 11: metode pengujian seperti tugas dan ujian melalui sistem perkuliahan daring bersifat adil dan transparan. Berdasarkan pernyataan kuesioner nomor 11, 47% responden setuju dengan pernyataan tersebut, 39% tidak setuju, 7% sangat setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan dosen bersifat adil dan transparan.



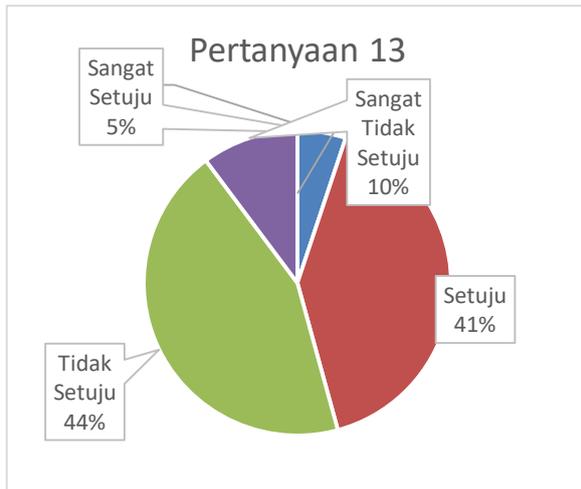
Gambar 11. Bagan responden pada pernyataan 10

Gambar 11 menunjukkan hasil responden dari pernyataan kuesioner nomor 10: metode pengujian seperti tugas dan ujian melalui sistem perkuliahan daring mudah dipahami. Berdasarkan pernyataan kuesioner nomor 10, 47% responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut, 41% setuju, 5% sangat setuju, dan 5% sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian perkuliahan daring sulit dipahami oleh mahasiswa.



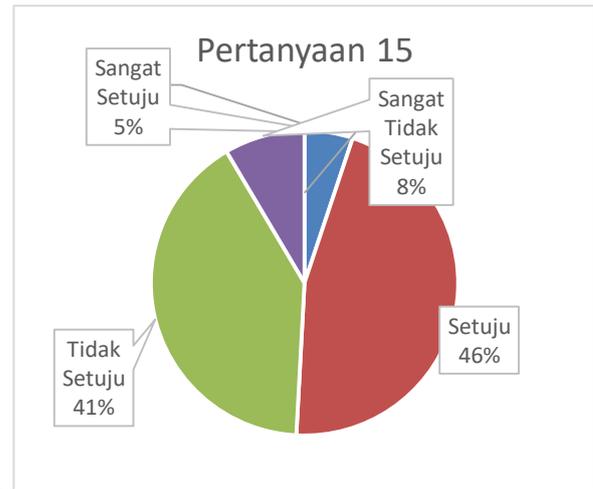
Gambar 13. Bagan responden pada pernyataan 12

Gambar 13 menunjukkan hasil responden dari pernyataan kuesioner nomor 12: sistem perkuliahan daring mendukung saya mempelajari materi yang saya butuhkan dan yang ingin saya belajari. Berdasarkan pernyataan kuesioner nomor 12, 57% responden setuju dengan pernyataan tersebut, 29% tidak setuju, 7% sangat setuju, dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sangat puas dengan materi yang dibagikan oleh dosen.



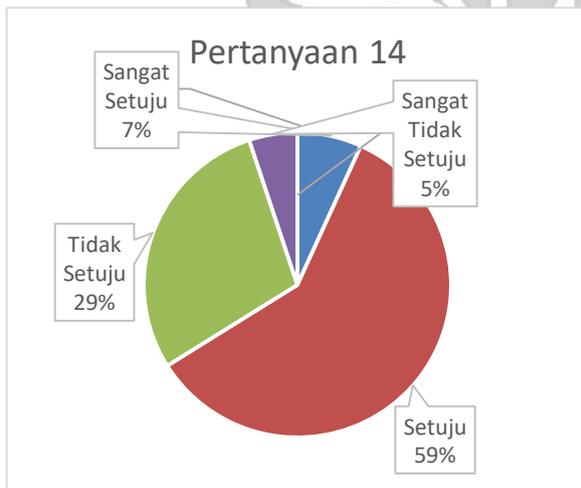
Gambar 14. Bagan responden pada pernyataan 13

Gambar 14 menunjukkan hasil responden dari pernyataan kuesioner nomor 13: Sistem perkuliahan daring mempermudah saya mendiskusikan pertanyaan kepada para dosen dan/ atau tenaga kependidikan. Berdasarkan pernyataan kuesioner nomor 13, 44% responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut, 41% setuju, 10% sangat tidak setuju, dan 5% sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa model perkuliahan daring belum bisa memudahkan siswa untuk berdiskusi.



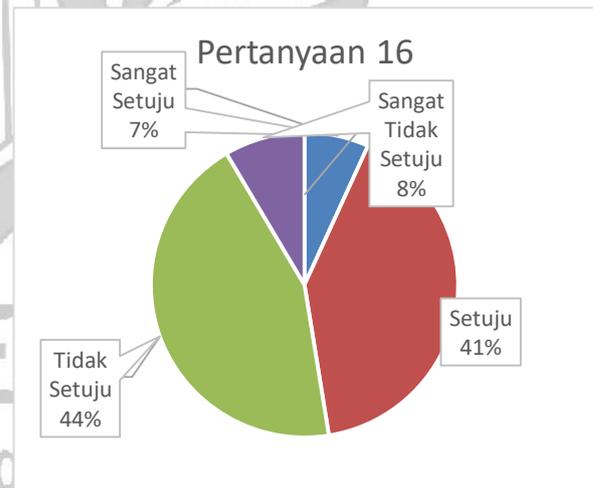
Gambar 16. Bagan responden pada pernyataan 15

Gambar 16 menunjukkan hasil responden dari pernyataan kuesioner nomor 15: Interaktifitas perkuliahan melalui sistem perkuliahan daring membantu penguasaan materi perkuliahan. Berdasarkan pernyataan kuesioner nomor 15, 46% responden setuju dengan pernyataan tersebut, 41% tidak setuju, 5% sangat setuju, dan 8% sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa perkuliahan daring membantu mahasiswa untuk aktif dalam memahami materi perkuliahan.



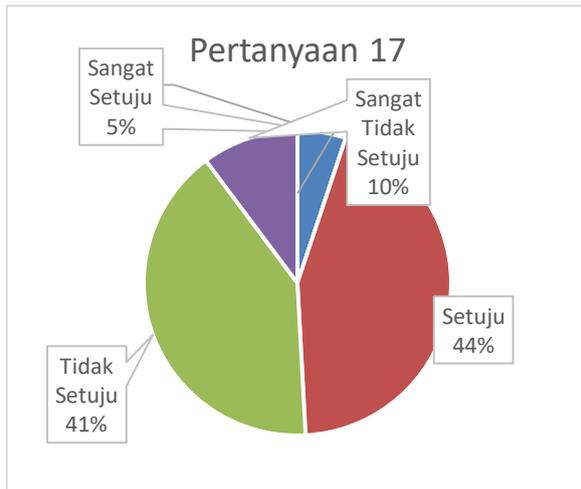
Gambar 15. Bagan responden pada pernyataan 14

Gambar 15 menunjukkan hasil responden dari pernyataan kuesioner nomor 14: Sistem perkuliahan daring mempermudah saya mendiskusikan dan mengakses materi kepada mahasiswa lain melalui komunitas perkuliahan (contoh: grup social media atau aplikasi e-learning lainnya). Berdasarkan pernyataan kuesioner nomor 14, 59% responden setuju dengan pernyataan tersebut, 29% tidak setuju, 7% sangat setuju, dan 5% sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat komunitas belajar antar mahasiswa dalam mendukung perkuliahan daring



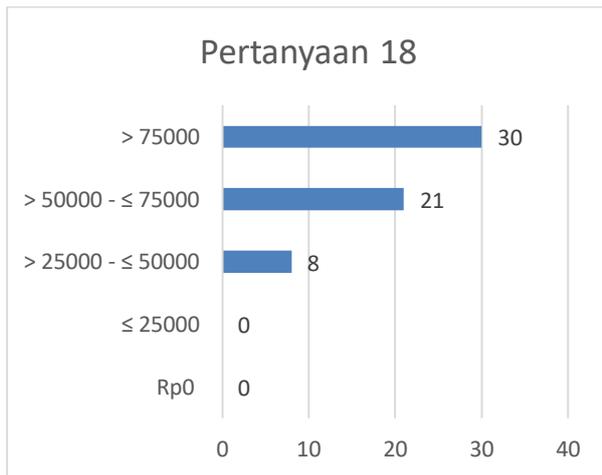
Gambar 17. Bagan responden pada pernyataan 16

Gambar 17 menunjukkan hasil responden dari pernyataan kuesioner nomor 16: Interaktifitas perkuliahan melalui sistem perkuliahan daring meningkatkan motivasi/ semangat belajar. Berdasarkan pernyataan kuesioner nomor 16, 44% responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut, 41% setuju, 7% sangat setuju, dan 8% sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi inkonsistensi motivasi dalam melakukan perkuliahan daring.



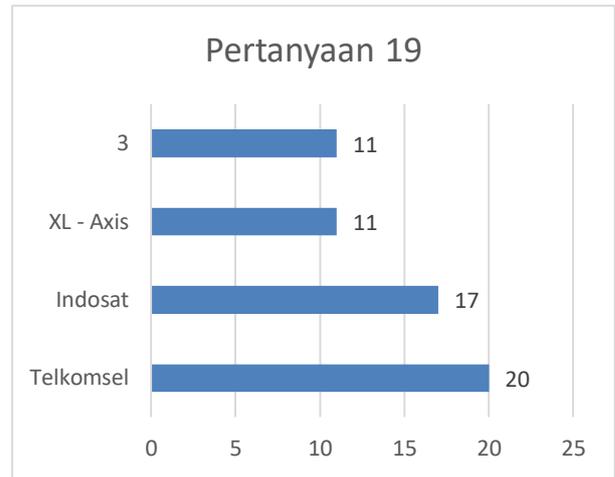
Gambar 18. Bagan responden pada pernyataan 17

Gambar 18 menunjukkan hasil responden dari pernyataan kuesioner nomor 17: Interaktifitas perkuliahan melalui sistem perkuliahan daring memberikan rasa nyaman/kedekatan antara dosen dengan mahasiswa dan sesama mahasiswa. Berdasarkan pernyataan kuesioner nomor 17, 44% responden setuju dengan pernyataan tersebut, 41% tidak setuju, 5% sangat setuju, dan 10% sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi inkonsistensi kenyamanan pembelajaran daring



Gambar 19. Bagan responden pada pertanyaan 18

Gambar 19 menunjukkan hasil responden dari pertanyaan nomor 18: Biaya yang dikeluarkan untuk *bandwidth* perkuliahan daring per bulan. Berdasarkan pertanyaan kuesioner nomor 18, 30 responden mengeluarkan biaya lebih dari Rp 75.000, 21 responden mengeluarkan biaya antara Rp 50000 sampai 75000, da 8 responden mengeluarkan biaya antara 25000 sampai 50000.



Gambar 20. Bagan responden pada pertanyaan 19

Gambar 20 menunjukkan hasil responden dari pertanyaan nomor 19: *Provider* yang digunakan dalam perkuliahan daring. Berdasarkan pertanyaan kuesioner nomor 19, 20 responden menggunakan jenis *provider* Telkomsel, 17 responden menggunakan Indosat, dan 11 responden menggunakan XL – Axis dan Three (3)

**Tabel 1. Tanggapan responden pada pertanyaan 20**

Mata kuliah teori	Mata kuliah praktek
TIK, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, anatomi, fisiologi, farmakologi doping, manajemen olahraga, dan filsafat olahraga	Pencak silat, senam, <i>massage</i> dasar, biomekanik olahraga, fisioterapi, olahraga rekreasi, olahraga pilihan

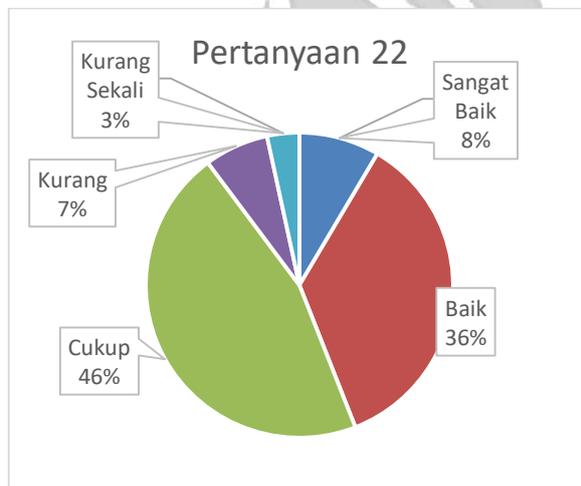
Tabel 1 menunjukkan tanggapan responden mengenai pertanyaan nomor 20: Menurut anda, apa mata kuliah pada KRS yang anda tempuh yang sangat sulit dilakukan pada perkuliahan daring. Berdasarkan kuesioner pertanyaan nomor 20, mata kuliah yang sulit dilakukan pada perkuliahan daring dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu mata kuliah teori dan praktek. *Highlight* tanggapan responden menunjukkan bahwa kesulitan mata kuliah teori diduga karena materi pada mata kuliah tersebut sulit dipahami apabila disampaikan dalam perkuliahan daring. Sedangkan tanggapan kesulitan responden pada mata kuliah praktek dalam perkuliahan daring, diduga karena interaksi praktek langsung pada perkuliahan daring tidak sebaik praktek pada perkuliahan tatap muka.

**Tabel 2. Tanggapan responden pada pertanyaan 21**

No.	Kendala
1.	Paket kuota cepat habis
2.	Sinyal internet
3.	Lamban dalam memahami materi

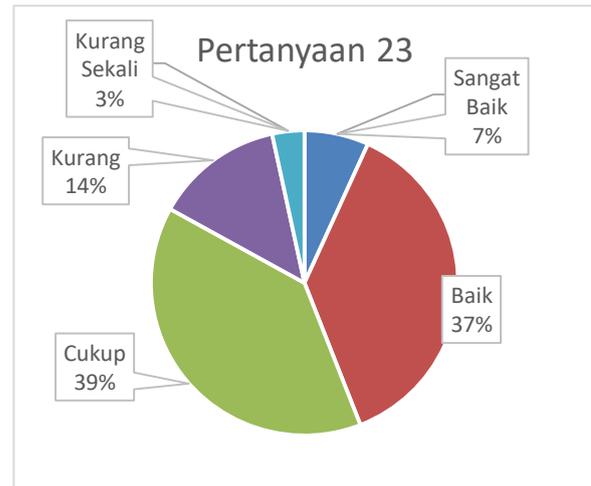
4.	Penugasan dengan <i>deadline</i> pengerjaan waktu yang sempit
5.	Waktu perkuliahan mengikuti dosen sehingga berubah-ubah
6.	Interaksi timbal balik terhadap materi yang diberikan sedikit
7.	Tidak ada video tutorial terhadap materi praktek
8.	Perkuliahan condong hanya penugasan

Tabel 2 menunjukkan tanggapan responden mengenai pertanyaan nomor 21: Apa kendala yang anda hadapi ketika melakukan perkuliahan daring. Berdasarkan kuesioner pertanyaan nomor 21, mayoritas responden mengalami kendala pada paket kuota data yang cepat habis dengan sinyal internet yang buruk, sehingga terkadang tidak bisa mengikuti perkuliahan atau info terkait perkuliahan yang terkadang mendadak. Kendala selanjutnya mengenai teknis perkuliahan daring terkait dengan kebijakan dosen dalam menyampaikan materi, tugas dan *deadline* pengumpulan tugas.



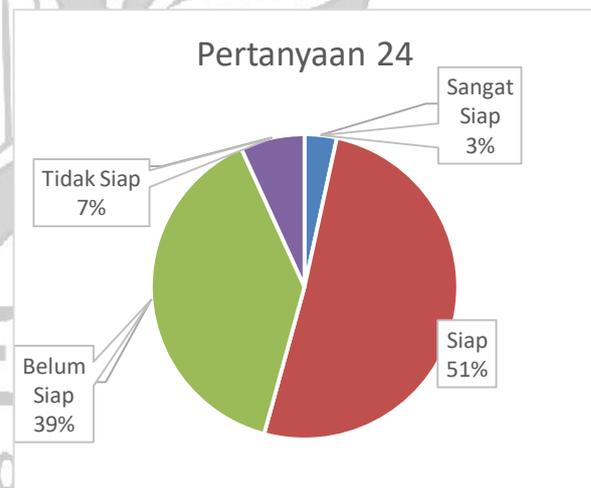
Gambar 21. Bagan responden pada pertanyaan 22

Gambar 21 menunjukkan hasil responden dari pertanyaan nomor 22: Menurut anda, bagaimana tingkat partisipasi dosen dalam melakukan perkuliahan daring. Berdasarkan pertanyaan kuesioner nomor 22, 46% responden menilai partisipasi dosen dalam perkuliahan daring dalam kategori cukup, 36% kategori baik, 8% kategori sangat baik, 7% kategori kurang, dan 3% kategori kurang.



Gambar 22. Bagan responden pada pertanyaan 23

Gambar 22 menunjukkan hasil responden dari pertanyaan nomor 23: Menurut anda, bagaimana tingkat pelayanan tenaga kependidikan dalam membantu proses perkuliahan daring. Berdasarkan pertanyaan kuesioner nomor 23, 37% responden menilai pelayanan tenaga kependidikan dalam membantu proses perkuliahan daring dalam kategori baik, 39% kategori cukup, 14% kategori kurang, 7% kategori sangat baik, dan 3% kategori kurang.



Gambar 23. Bagan responden pada pertanyaan 24

Gambar 23 menunjukkan hasil responden dari pertanyaan nomor 24: Menurut anda, sudah siapkah Program studi Ilmu Keolahragaan FIO UNESA menerapkan perkuliahan daring. Berdasarkan pertanyaan kuesioner nomor 24, 51% responden menilai bahwa Program studi Ilmu Keolahragaan FIO UNESA menerapkan perkuliahan daring, 39% belum siap, 7% tidak siap, dan 3% sangat siap.

**Tabel 3. Tanggapan responden pada pertanyaan 25**

No.	Saran/ kritik
1.	Perkuliahan dengan pemaparan materi secara Online
2.	Penambahan waktu tugas
3.	Perkuliahan daring secara teratur dan tidak berubah-ubah waktu
4.	Penggunaan satu aplikasi yang sama dalam perkuliahan
5.	Interaksi timbal balik perkuliahan seharusnya dibuka melalui diskusi grup antara dosen setiap mata kuliah
6.	Realisasi bantuan paket data

Tabel 3 menunjukkan tanggapan responden mengenai pertanyaan nomor 25: Selama perkuliahan daring, apa saran atau kritik anda untuk memperbaiki sistem perkuliahan daring di program studi ilmu keolahragaan FIO UNESA. Berdasarkan kuesioner pertanyaan nomor 25, mayoritas responden tidak mempermasalahkan paket kuota yang cepat habis dan sinyal internet yang buruk, namun mereka lebih memberikan saran/ kritik terhadap teknis perkuliahan yang diterapkan dosen.

#### Pembahasan

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk diagram diagram persentase pada setiap butir kuesioner. Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran secara deskriptif perkuliahan daring di program studi ilmu keolahragaan UNESA. 75% Responden berasal dari angkatan 2019, dengan 25% sisanya berasal dari angkatan 2017 dan 2018. Hal ini menunjukkan bahwa angkatan 2019 sebagai mahasiswa baru memiliki kedisiplinan dalam menjalankan instruksi atau permintaan tolong dari kakak angkatan yang menyelesaikan tugas akhir. Gambaran perkuliahan daring ini juga dapat menggambarkan proses perkuliahan mahasiswa 2019. 88% responden menginginkan perkuliahan dilaksanakan secara tatap muka setelah masa pandemi berakhir, namun 56% responden ingin mencoba perkuliahan secara kombinasi (Online dan tatap muka).

Media favorit yang digunakan responden adalah *handphone* karena sifatnya praktis dan mudah dalam pengoperasian. Rumah menjadi tempat favorit responden dalam melaksanakan perkuliahan. Media pembantu perkuliahan adalah *google classroom*, *whatsapp*, *zoom*, *google meet*, dan *youtube*. Aplikasi *google classroom* menjadi pilihan utama dalam pembelajaran daring karena memiliki beberapa kelebihan. Penelitian Wicaksono (2018) menunjukkan kelebihan penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran daring karena adanya *assignments*

(tugas), *gading* (pengukuran), *Communications* (komunikasi), *time –coast* (hemat waktu), *archive course* (arsip dokumen), *mobile application* (aplikasi dalam gengaman), dan *privacy* (aman). Penelitian ini diperkuat dengan pendapat Ifakhar (2016) yang menyatakan bahwa *google classroom* mudah digunakan, menghemat waktu, berbasis *cloud*, fleksibel, dan gratis.

Model perkuliahan yang sering dilakukan dosen berupa penugasan dan materi dengan penugasan. Hal ini Lay yang menjadi dasar kendala perkuliahan daring di lingkungan program studi ilmu keolahragaan. Hasil analisa kendala perkuliahan menunjukkan bahwa sebagian besar berkendala masalah sinyal dan paketan kuota yang cepat habis. Dua hal ini memiliki keterkaitan yang berbanding lurus dengan penggunaan aplikasi, tempat perkuliahan daring dan media yang digunakan responden. Media *handphone* memungkinkan para responden untuk membeli kuota internet dalam melakukan pembelajaran. Kemudian para responden lebih suka melakukan perkuliahan daring di rumah. Artinya mereka menggunakan paket data internet untuk menjalankan beberapa aplikasi yang berbeda sehingga hal demikian akan mempercepat kuota internet habis. Hal ini diperparah dengan sinyal di rumah, mengingat para responden berasal dari berbagai daerah yang berbeda tingkat kecepatan sinyal internet. Sinyal internet yang rendah memungkinkan peningkatan kinerja *handphone* dalam menggunakan paket data internet. Sehingga tidak heran apabila mereka menghabiskan biaya dalam perkuliahan daring lebih dari Rp 75000.

Kendala perkuliahan daring kedua adalah teknis perkuliahan terkait penugasan. Mayoritas responden mengalami kendala penyelesaian tugas dalam waktu pengerjaan yang pendek. Model perkuliahan penugasan dan materi dengan penugasan. Apabila diakumulasi dengan semua dosen yang memberikan materi, maka dapat terbayang tugas yang diterima mahasiswa. Hal ini juga berdampak pada beban kuota mahasiswa karena digunakan dalam pengerjaan tugas. Dengan beban mahasiswa yang sangat berat dengan waktu penyelesaian yang pendek maka berdampak pada motivasi belajar dan mengikuti perkuliahan daring. Hal ini ditunjukkan pada pernyataan kuesioner nomor 13,15,16, dan 17. Mayoritas responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut yang berkaitan dengan kemudahan diskusi perkuliahan, penguasaan materi, motivasi, dan kenyamanan dalam melakukan perkuliahan. Namun secara keseluruhan, 51% menilai program studi ilmu keolahragaan UNESA sudah siap dalam melaksanakan perkuliahan daring.

Solusi terkait evaluasi perkuliahan daring diusulkan peneliti terhadap masalah dan kendala selama perkuliahan. Solusi pertama adalah dengan bantuan paket data per bulan selama perkuliahan daring. Solusi

kedua terkait teknis perkuliahan yang meliputi penggunaan provider yang sama pada semua mahasiswa UNESA yang kuat di jaringan di berbagai daerah. Penggunaan media pembelajaran seharusnya disepakati satu aplikasi sehingga menghemat kuota paket data. Selain itu, perkuliahan harus direncanakan secara teratur dan terjadwal sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan perkuliahan secara terjadwal juga. Terkait dengan model perkuliahan penugasan, seharusnya dosen tidak memberikan jangka waktu penyelesaian tugas yang relevan agar mahasiswa dapat bersemangat dan termotivasi dalam mengerjakan.

## PENUTUP

### Simpulan

Terdapat beberapa kendala perkuliahan daring yang diterapkan di Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya. Kendala tersebut meliputi paket kuota data dan sinyal yang minim ditambah dengan teknis perkuliahan yang memberatkan mahasiswa dengan penugasan yang banyak dengan *deadline* pengerjaan yang pendek.

### Saran

Berdasarkan kelemahan dan kekurangan dari penelitian ini yaitu pengumpulan data dilakukan dengan metode daring dan dengan variabel terbatas, maka disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian serupa dengan menambahkan variabel-variabel lain yang mendukung penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Wahyu Aji Fatma, 2020. *Dampak covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 2(1): 55-61
- Ditjen GTK. 2016. *Petunjuk teknis program peningkatan guru pembelajar moda dalam jaring (Daring)*. Jakarta
- Ifakhar, Shampa. *Google Classroom: What Works and How?*. Journal of Education and Social Sciences. Vol.3: 12-18.
- Isman. 2018. *Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda daring)*. The progressive and Fun Education Seminar. 586-588
- Korsman, S. N. J., Van Zyl G. U., Nutt, L., Anderson, MI., Presier, W. 2012. *Virology*. Chins: Churchill Livingston Elsevier.
- Khusniyah, N., & Hakim, L. (2019). *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris*. Jurnal Tatsqif, 17(1), 19-33.
- Kustiani, Ika. 2019. *Persepsi peserta program PS PPI Unila mengenai Aplikasi Pembelajaran Daring*. Prosiding Seminar Nasional Keinsinyuran 2019.
- Parwanto, 2020. *Virus corona (2019-nCoV) penyebab COVID-19*. Editorial jurnal Biomedika dan kesehatan. Vol. 3(1).
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. 2020. *Panduan praktisi klinis: Pneumonia 2019-nCoV*. Jakarta: PDPI
- Rimbarizki, Rimbun. 2017. *Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi Di Pusat Kegiatan Belajar*. E-journal Unesa tahun 2017.
- Masyarakat (Pkbm) Pioneer Karanganyar
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Yuliana, 2020. *Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur*. Wellness and Healthy Magazine. Vol. 2(1): 187-192
- Wang, Z., Qiang, W., Ke, H, 2020. *Ahandbook of 2019-nCoV Penumoniam Control and Prevention*. China: Hubei Science and Technologi Press.
- Wicaksono, Vicky Dwi dan Putri Rachmadyanti. 2018. *Pembelajaran Blended Learning melalui Google Classroom di Sekolah Dasar*. Seminar Nasional Pendidikan UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa.